

**STRATEGI DINAS PARIWISATA
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA
DI KABUPATEN SORONG SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT**

Rehabeam Kemesrar

NPP. 30.1558

Asdaf Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: rehabeam4@mail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The problem that is currently happening in South Sorong Regency is the lack of effectiveness of the Tourism Office in developing the potential of natural resources that are already available. **Purpose:** The purpose of this research is to find out what strategies can be carried out by the South Sorong Regency Tourism Office to develop tourism potential. To find out strategies that can be recommended to the Tourism Office, this research uses the SWOT analysis theory from F. Rangkuti (2017). **Method:** The method used by this researcher is to use a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through direct observation, interviews, and documentation. At this stage, the researcher will measure the strategic level of the issue so that they can find out how much the contribution of the original issue has to efficiency and organizational success in achieving goals, as a research tool is used as a litmus test tool. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The strategies that have been found by researchers are then tested using the litmus test. **Result:** The research results found are in the form of recommended strategies, including establishing cooperation with the surrounding community in the tourism area, for example providing (tour guides, tour packages, souvenir kiosks managed by the community, working with other government agencies in regulating security area borders for tourist attractions and natural disaster management, and the Tourism Office repairs and improves facilities that can make it easier for tourists to meet their needs, for example hotels/lodgings, means of transportation, restaurants and garbage disposal sites in these tourist attractions. **Conclusion:** Regency Government South Sorong should further optimize the promotions and publication of tourism objects for the South Sorong Regency government, while from the Human Resources side, the government is expected to prioritize and improve tourism development in the employee recruitment process.

Keywords: Tourism Development Strategy, South Sorong

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Masalah yang sedang terjadi di Kabupaten Sorong Selatan adalah kurangnya keefektifan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang sudah tersedia. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang bisa di lakukan oleh Dinas Parawisata Kabupaten Sorong Selatan untuk mengembangkan Potensi

Pariwisata. Untuk mengetahui strategi yang dapat direkomendasikan kepada Dinas Pariwisata penelitian ini menggunakan teori analisis SWOT dari F. Rangkuti (2017). **Metode:** Metode yang dilakukan Peneliti ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan Data yang dilakukan melalui observasi langsung wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti akan mengukur tingkat strategi isu agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi isu tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, sebagai alat ukurnya dipergunakan alat uji litmus. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi yang sudah ditemukan oleh peneliti kemudian di tes menggunakan uji litmus. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang ditemukan berupa strategi yang direkomendasikan antara lain, menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar di area pariwisata, misalnya menyediakan (*tour guide*, paket wisata, kios souvenir yang dikelola oleh masyarakat, bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya dalam mengatur perbatasan wilayah keamanan tempat wisata dan penanggulangan bencana alam, dan Dinas Pariwisata memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan dan tempat pembuangan sampah yang berada di tempat wisata tersebut. **Kesimpulan:** Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan hendaknya lebih mengoptimalkan lagi promosi-promosi dan publikasi objek-objek wisata pemerintah Kabupaten Sorong Selatan. Sedangkan dari sisi Sumber Daya Manusia, pemerintah diharapkan lebih memprioritaskan dan meningkatkan pengembangan pariwisata dalam proses perekrutan pegawai. **Kata kunci:** Strategi Pengembangan Pariwisata, Sorong Selatan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata dalam era globalisasi saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia modern yang berangkat dari kebutuhan dan aktifitas manusia. Saat ini bagian sektor pariwisata tidak hanya dapat dinikmati untuk bersenang-senang dan melepas penat namun juga dapat memberikan dampak yang luas bagi pembangunan. Seperti halnya pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya, kegiatan Pendidikan, kegiatan agama, kegiatan olahraga, dan kegiatan ilmiah. Terbukti dari banyaknya daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapat terbesar setelah pajak negara. Saat ini sektor pariwisata telah berkontribusi sebanyak 4% dari total perekonomian negara yang menjadikan sektor pariwisata merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara (Ananda, 2020).

Berdasarkan Data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada November 2021 telah mencapai 153.199 orang. Apabila diukur perbandingan dengan jumlah pada November 2020 yang mencapai 144.176 orang, maka telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, maka terjadi kenaikan menjadi 6,04 persen. Kenaikan juga terjadi pada perbandingan per bulan alias *month-to-month* dengan oktober 2021 naik 3,06 persen. Untuk diketahui, jumlah kunjungan wisman pada oktober 2021 mencapai 148.645 orang. Jika diakumulasi sejak januari 2021, maka jumlah kunjungan wisatawan asing pada periode itu adalah sebesar 1,48 juta orang.

Kabupaten sorong selatan merupakan suatu Kawasan yang terletak pada provinsi Papua Barat dengan banyak menyimpan beragam kekayaan, baik yang bersifat kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan adat istiadat. Kabupaten Sorong Selatan memiliki wilayah yang cukup luas terlebih didukung dengan sumber daya alam yang melimpah, sehingga berpotensi dalam berbagai bidang pengembangan salah satunya adalah pengembangan bidang objek wisata. Apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tepat pada Kabupaten Sorong Selatan dapat menjadi daerah tujuan wisata yang menarik perhatian para pengunjung pariwisata. Potensi yang dikembangkan secara

nyata di Kawasan KPHP model Sorong Selatan di antaranya, potensi wisata alam melalui sumber air yang melimpah sehingga dijadikan sebagai air bersih, REDD', jasa ini di harapkan mampu memberikan kontribusi pada konservasi Kawasan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Kawasan. Kawasan KPHP model merupakan bagian dari daerah tangkapan air adanya danau dan gua serta aliran sungai membuat daya Tarik tersendiri. Di samping potensi wisata atau jasa lingkungan, potensi air juga dapat di manfaatkan untuk di konsumsi dengan melakukan Kerjasama dengan industry pengolah air minum dalam kemasan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Parawisata Kabupaten Sorong Selatan sendiri memiliki objek wisata alam yang sangat baik, bila akan dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong Selatan melalui Dinas Parawisata akan menjadi pusat perhatian dan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Sorong Selatan melalui kekayaan wisata alam tersebut. Jenis wisata alam tersebut meliputi objek wisata kali sembra, kali panta kapal, kali kohoin, kali doros, air terjun sasnek, kali kais, kali klaogin dan lain-lain. Kabupaten Sorong selatan memiliki sumberdaya alam yang cukup melimpah bukan hanya di bagian objek wisata airnya tetapi juga dengan luas hutannya. Karakteristik potensi wisata alam suatu Kawasan pada umumnya digambarkan dengan adanya obyek-obyek wisata alam (sediaan/penawaran wisata) pada Kawasan itu yang semuanya itu berupa daya Tarik bagi wisatawan. Selain keberadaan wisata alam, faktor-faktor lain yang menggambarkan karakteristik potensi wisata alam termasuk pula kondisi aksesibilitas dan lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar maupun ketersediaan air bersih dan sarana prasarana wisata. Kabupaten Sorong Selatan memiliki potensi wisata alam yang cukup baik namun belum dikembangkan dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan.

Namun ada beberapa identifikasi permasalahan tersebut yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek Pariwisata alam di Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat, dan akan dijelaskan dibawah ini:

a. Masih dibatasi oleh Hak Ulayat Kepemilikan Masyarakat

Hak ulayat merupakan hak penguasaan tertinggi dalam masyarakat hukum adat tertentu atas tanah yang merupakan kepunyaan bersama para warganya. sehingga upaya dalam mengembangkan pariwisata masih dibatasi oleh ulayat kepemilikan masyarakat adat setempat dalam mengembangkan parawisata. Pengembangan Obyek wisata unggulan di Kabupaten Sorong Selatan mengalami hambatan. Hambatan yang dialami diantaranya keterbatasan dana dan pengkelaiman para pemilik hak ulayat. Dikarenakan masyarakat setempat mempertahankan wilayah atau lingkungan tempat wisata tersebut yang akan dikembangkan Hingga kini dua spot wisata yang dikembangkan Dinas Pariwisata diantaranya sungai sembra dan air terjun sfrok, mengalami hambatan terkait kepemilikan ulayat.

b. Minimnya sarana prasarana dan fasilitas pendukung parawisata

Dan yang masih menjadi faktor pengambat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sorong Selatan yaitu, minimnya sarana prasarana dan fasilitas pendukung parawisata alam yang ada. Padahal sarana prasarana dan fasilitas adalah salah satu fasilitas pendukung dan sangat penting untuk menunjang pariwisata dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut, dan Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat pariwisata. Karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasana yang kurang memenuhi standart, maka dapat menurunkan minat untuk mendatangi tempat wisata tersebut.

c. Akses jalan menuju tempat wisata masih sulit

Akses Jalan Masih sulit Sarana jalan untuk mencapai tempat Wisata dalam kondisi kurang baik ditandai dengan kondisi jalan yang sempit, berlubang, dan hutan di sepanjang jalan. Hal ini

membuktikan bahwa sulitnya akses jalan telah menyulitkan peningkatan jumlah pengunjung. Promosi yang dilakukan tanpa dibarengi dengan kemudahan akses menuju ke lokasi maka akan semakin banyak calon pengunjung yang kemudian membatalkannya. Akses jalan yang sulit menyebabkan jumlah pengunjung masih tergolong sedikit dan bisa menjadi faktor penghambat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

Wardana (2017) Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung. Dinas pariwisata kabupaten Pesisir Barat mempunyai strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di kabupaten Pesisir Barat. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut; Man, untuk memaksimalkan SDM di Dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Money, anggaran yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata. Material, untuk mengoptimalkan infrastruktur sarana dan prasarana. Market melaksanakan event-event seperti pameran dalam dan luar daerah.

Devy Nurfaridah Suarya (2014) Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan objek wisata alam di kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Belum optimalnya strategi dari dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata alam tersebut, yaitu dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

Nurdini Sukmasari Nasution (2016) Strategi Pengembangan Obek wisata pada Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam upaya peningkatan arus kunjungan wisatawan di kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Strategi dinas pariwisata dan kebudayaan masih belum maksimal dalam meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga perlu diadakan strategi ulang dalam meningkatkan arus wisatawan, karena arus wisatawan berdampak pada PAD, untuk itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih meningkatkan lagi SDM agar promosi objek wisatawan dapat berjalan dengan baik, sehingga arus wisatawan dapat meningkat, dan peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto (2013) Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak objek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk. Terdapat empat objek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut. Keempat objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah meliputi: tiga objek wisata alam dan satu objek wisata buatan, yaitu objek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno, dan objek wisata buatan Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Hugo Itamar, A. Samsu Alam, Rahmatullah (2014) Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja. Strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multiplier effect, strategi terkait dengan pengelolaan interses pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini memiliki lokus penelitian di Kabupaten Sorong Selatan, dan berfokus untuk mengetahui strategi apa yang bisa dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan untuk mengembangkan Potensi Pariwisata. Untuk mengetahui strategi yang dapat direkomendasikan kepada Dinas Pariwisata penelitian ini menggunakan teori analisis SWOT dari F. Rangkuti (2017).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang bisa dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan untuk mengembangkan Potensi Pariwisata. Untuk mengetahui strategi yang dapat direkomendasikan kepada Dinas Pariwisata penelitian ini menggunakan teori analisis SWOT dari F.Rangkuti.(2017).

II. METODE

Metode yang dilakukan Peneliti ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan Data yang dilakukan melalui observasi langsung wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti akan mengungkap tingkat kestrategisan isu agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi isu tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, sebagai alat utamanya dipergunakan alat uji litmus. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi yang sudah ditemukan oleh peneliti kemudian di tes menggunakan uji litmus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat.

Dalam merumuskan strategi yang telah ditentukan, Peneliti menggunakan Analisis SWOT untuk menganalisis strategi yang ada secara optimal. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT berguna untuk membantu menemukan langkah yang dapat diambil dalam kegiatan merencanakan atau mengedepankan kekuatan dan Peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada di lingkungan. Beberapa pendekatan dalam analisis SWOT yakni, Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*). Kekuatan dan kelemahan masuk dalam strategi internal, dan peluang dan ancaman masuk dalam strategi eksternal.

3.1.1 Kekuatan (*Strengths*)

3.1.1.1 Memiliki kompetensi SDM yang baik dalam menemukan inovasi yang baru dalam mengembangkan potensi pariwisata

Dinas pariwisata Kabupaten Sorong Selatan menempatkan pegawai yang memiliki kompetensi yang baik dalam menemukan ide-ide atau gagasan baru yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu daerah maupun negara.

3.1.1.2 Dinas Pariwisata berkomitmen untuk mengembangkan sebuah potensi wisata yang bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan sudah berkomitmen untuk meningkatkan pengembangan tempat pariwisata sampai ke tingkat nasional itu adalah sebuah rencana yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal Dinas Pariwisata dan bekerja sama dengan pihak ketiga

bertujuan untuk mengembangkan potensi tempat wisata. Bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dalam sektor pariwisata.

3.1.2. Kelemahan (*Weakness*)

3.1.2.1 Kurangnya sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut.

Terkait dengan hal tersebut, wawancara yang dilakukan Bersama dengan bapak Daud Azer Fatary, SE, M,AP selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan beliau mengatakan bahwa:

“Pihak ketiga selain dapat membantu mempercepat pembangunan pariwisata, mereka juga dapat membantu kami pemerintah Kabupaten Sorong Selatan terutama bagi kami Dinas Pariwisata untuk meningkatkan dan menyediakan fasilitas bagi tempat wisatawan luar karena kita mempunyai potensi yang sangat besar, dan memiliki objek wisata alam yang berbagai macam, sehingga dapat menarik pengunjung pariwisata maupun mancanegara untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Kerjasama pemerintah dengan pihak swasta atau pihak ketiga sangat membantu meningkatkan pengembangan pembangunan tempat pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zeth Tamunete, S.Sos selaku Kepala Bidang Objek Wisata dan Nilai Sejarah Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan beliau mengatakan:

“kendala utama untuk pengembangan objek wisata, yang sampai saat ini belum dilakukan adalah terkait dengan anggaran/dana. Prioritas utama pemerintah saat ini lebih kepada jalan dan infrastruktur lainnya, dan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan objek wisata sangat besar. Dinas Pariwisata berupaya untuk mendapatkan dana dari pemerintah Pusat namun ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti kepemilikan tanah harus dimiliki oleh pemerintah”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anggaran/dana menjadi kendala utama dalam pengembangan objek belum berjalan maksimal. Anggaran yang dibutuhkan sangatlah besar untuk itu Dinas Pariwisata juga melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan dana dari pemerintah pusat.

3.1.2.2 Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata kepada pengunjung dari luar.

Dalam hal ini, kegiatan promosi mengenai potensi pariwisata dilakukan supaya meningkatkan jumlah pengunjung dan mendorong para investor untuk bisa berinvestasi dan melakukan kerjasama yang baik agar bisa mencapai tujuan Bersama, namun hal tersebut masih mengalami kendala dikarenakan jaringan yang masih belum memadai untuk mempromosikan potensi wisata alam yang ada.

3.1.2.3 Kurangnya Dinas Pariwisata dalam memberikan informasi tentang pariwisata kepada masyarakat luar.

Kendala yang berikut adalah kurangnya informai yang diberikan kepada masyarakat/atau para pengunjung wisata dari luar daerah, hal ini hampir sama dengan promosi yang bertujuan agar tempat wisata tersebut dikenal dan diketahui oleh para pengunjung wisata, baik dari luar maupun dalam negeri.

3.1.2.4 kurang kebijakan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dalam meningkatkan potensi wisata.

Kurangnya kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah sehingga para pengunjung wisatawan ke tempat wisata tersebut banyak terdapat masyarakat setempat menaikkan harga seketika banyaknya pengunjung, hal ini menjadi salah satu kendala untuk mengembangkan pariwisata dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum sadar dalam memperlakukan para pengunjung wisatawan dengan baik.

3.1.2.5 kompetensi SDM yang masih lemah dalam mengembangkan potensi pariwisata.

Kendala yang masih terjadi di lingkungan masyarakat adalah masih banyak yang belum memiliki kompetensi yang baik dalam menemukan ide-ide atau inovasi dalam mengembangkan pariwisata di tempat tersebut. Peran pentingnya Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu maupun di dalam organisasi.

3.1.3 Peluang (Opportunities)

3.1.3.1 Meningkatnya jumlah pengunjung dengan memanfaatkan media sosial.

Saat ini, media sosial telah menjadi hal yang penting bagi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdampak pada naiknya peluang dalam pengembangan tempat pariwisata. Dan menundang banyak orang untuk berkunjung ke tempat wisata dengan berkomunikasi melalui media sosial. Mereka dapat mencari, berinteraksi, dan memberikan informasi tentang tempat wisata yang dikunjungi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Stevanus Howay, S.Pd, selaku Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan beliau mengatakan: beliau menyatakan bahwa :

“Dalam pengembangan pariwisata, promosi merupakan strategi yang penting untuk dilakukan. Semakin canggihnya teknologi di jaman sekarang, memudahkan kita untuk menyebar informasi hanya dengan melalui media internet. Pemerintah mengenalkan tempat objek wisata alam dengan menggunakan promosi melalui media internet. Media internet yang digunakan sebagai promosi yaitu melalui facebook, instagram, dan tiktok . Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan di wisata Kabupaten Sorong Selatan adalah yaitu, pengelolaan dan pengembangan tempat pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, penambahan sarana dan prasarana, dan melalui promosi di media internet. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sorong Selatan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan yaitu melalui Dinas Pariwisata. Dalam penerapan strategi pengembangan yang ada bertujuan untuk lebih banyak menarik minat wisatawan yang berkunjung. Karena tempat wisata memiliki peluang industri pariwisata yang besar, pengelolaan dan pengembangan pariwisata haruslah dilakukan dengan baik. Pengembangan tempat pariwisata, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta promosi merupakan strategi yang dilakukan dalam pengembangan Pariwisata tersebut.”.

3.1.3.2 Masyarakat memiliki sifat keramahan/sifat keterbukaan kepada orang asing yang mengunjungi potensi wisata sekitar.

Masyarakat kabupaten Sorong Selatan memiliki sifat keramahan dalam melayani masyarakat luar atau pengunjung asing yang berdatangan ke tempat wisata tersebut, dan bukan saja tempat wisata yang mereka memperkenalkan tetapi juga, budaya adat lokal seperti kerajinan tangan mama-mama di Sorong Selatan.

3.1.3.3 Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar melalui pariwisata.

Karena Pariwisata merupakan salah satu kunci pendongkrak perekonomian masyarakat karena kegiatan ini berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat daerah wisata. Hubungan interaksi yang saling menguntungkan antara masyarakat dan wisatawan didalam industri pariwisata terjalin secara harmonis dan ekologis. Diketahui bahwa pendapatan terbesar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Indonesia setelah pajak adalah pariwisata

3.1.3.4 Memiliki objek wisata dengan potensi pantai/sungai,budaya lokal,adat istiadat yang menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung di objek wisata tersebut.

Kabupaten Sorong Selatan memiliki banyak potensi alam yang sangat strategis untuk dibangun dan dikembangkan salah satunya adalah wisata alam yang begitu indah dan bisa untuk dikembangkan karena memiliki banyak pantai dan sungai yang sangat indah untuk menjadi tempat wisata dikarenakan tempatnya strategis, Masyarakat sekitar memperkenalkan budaya,adat istiadat lokal mereka juga kepada para pengunjung wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Daud Azer Fatary, SE, M,AP selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan beliau mengatakan:

“Pariwisata di Kabupaten Sorong Selatan mempunyai potensi yang sangat besar,dan memiliki objek wisata alam yang berbagai macam,sehingga dapat menarik pengunjung pariwisata mapun mancanegara,Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Sorong Selatan sampai sekarang khusus untuk wisata alam belum ada pembangunan yang baik, masih bersifat alami dan masih dalam tahap perencanaan terutama pada beberapa lokasi antara lain: sungai Sembra, sungai Waigo ,sungai panta kapal, Hutan Lindung Dammar Bariat, Pulau Kus-Kus, air terjun Sfrok, Aair terjun Kohoin, pantai isogo,kali klaogin, dan sedangkan untuk wisata budayanya antara lain: gereja tua,sumur tua, tugu trikora,dan tugu pendaratan injil. Untuk wisata kerajinan di Kabupaten Sorong antara lain: anyaman-anyaman dan kulit kayu. Potensi wisata tersebut diharapkan warga sekitar Kabupaten Sorong Selatan dapat mempromosikan dan memperkenalkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sorong Selatan agar dapat memberikan pendapatan untuk daerah”

Berdasarkan wawancara tersebut,tampak bahwa, di Kabupaten Sorong Selatan memiliki berbagai macam objek wisata alam,yang belum dipromosikan dan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Sorong Selatan dalam hal ini melalui Dinas Pariwisata.

3.1.3.5 Memanfaatkan pariwisata sebaik mungkin dalam menyampikan tradisi budaya yang dimiliki wilayah sekitar kepada para pengunjung,selain mengunjungi wisata bisa juga melihat budaya kearifan lokal dari masyarakat setempat.

Kabupaten Sorong Selatan selain mempunyai potensi alam yang indah,dan juga mempunyai budaya dan adat istiadat yang melekat pada mmasyarakat daerah setempat,dan sorong selatan memiliki budaya dan kearifan lokal. Secara tradisional mereka menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan melalui kearifan lokal tradisoonal yang didalamnya mengandung aspek-aspek konservasi.

3.1.3.6 Asosiasi Pariwisata

Asosiasi Pariwisata merupakan perhimpunan badan usaha atau perseorangan yang bergerak dalam industri pariwisata yang bertujuan untuk menyatukan visi,misi dan kegiatan untuk kemajuan organisasi dan usaha dalam lingkup internasional,regional,nasional. Asosiasi juga merupakan wadah bagi pengelola kawasan pariwisata yang pada umumnya mencakup lahan cukup luas dan beragam permasalahnya. Kepemilikan lahan tidak selalu ada pada pemerintah, tetapi juga yang dikuasai oleh masyarakat setempat.

3.1.4 Ancaman (*Threats*)

3.1.4.1 sering terjadi juga bencana alam (banjir) yang terjadi dilingkungan sekitaran tempat wisata.

Banjir merupakan hal yang sangat merusak keindahan lingkungan wisata, hal ini terjadi karena kebiasaan dari masyarakat setempat maupun para pengunjung wisata yang membuang sampah tidak pada tempatnya, diakibatkan oleh hujan badai yang besar, dan juga tempat wisata berada ditempat yang dataran rendah sahingga mengakibatkan banjir disekitaran wisata.

3.1.4.2 Adanya pengaruh budaya dari wisatawan luar .

Selain pengaruh positif terdapat pengaruh negatif dari masuknya wisatawan asing diantaranya adalah perubahan sistem nilai dan moral masyarakat, etika masyarakat dalam berinteraksi sosial, menurunnya sikap religius masyarakat dan tata pergaulan dalam masyarakat seperti mengikis kehidupan masyarakat sekitar untuk melupakan budaya lokal mereka, hal tersebut menjadi ancaman buat masyarakat sekitar tempat wisata.

3.1.4.3 Penegakan hukum yang kurang baik sehingga terjadi Kondisi keamanan yang kurang baik bagi para pengunjung.

Perlindungan hukum terhadap wisatawan sangat penting, mengingat kegiatan pariwisata berintikan pengamanan terhadap keselamatan wisatawan, kelestarian dan mutu lingkungan, atau ketertiban dan ketentraman masyarakat, yang diselenggarakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3.1.4.4 Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.

Sadar wisata sangat penting diupayakan di Indonesia karena potensi pariwisata yang ada di Indonesia sangatlah tinggi. Indonesia terkenal dengan berbagai wisata alam yang populer. Diketahui banyak pantai-pantai, daerah pegunungan ataupun pulau yang ada di Indonesia yang menjadi daya tarik wisatawan dari berbagai negara.

3.1.4.5 Masi dibatasi oleh ulayat/batas wilayah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada.

Pengembangan Obyek wisata unggulan di Kabupaten Sorong mengalami hambatan. Hambatan yang dialami diantaranya keterbatasan dana dan pengkelaiman para pemilik hak ulayat, sehingga mejadi kendala dalam pengembangan potensi pariwisata.

Tabel Matrix SWOT Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata

<p style="text-align: center;">Lingkungan Internal</p> <p style="text-align: center;">Lingkungan Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Strength (S)</p> <p>1. Memiliki kompetensi SDM yang baik dalam menemukan inovasi yang baru dalam mengembangkan potensi pariwisata</p> <p>2. Dinas Pariwisata berkomitmen untuk mengembangkan sebuah potensi wisata yang bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.</p>	<p style="text-align: center;">Weakness (W)</p> <p>1. Kurangnya sarana dan prasarana.</p> <p>2. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata kepada pengunjung dari luar.</p> <p>3. Kurangnya Dinas Pariwisata dalam memberikan informasi tentang pariwisata kepada masyarakat luar.</p> <p>4. kurang kebijakan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dalam meningkatkan potensi wisata</p>
	<p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <p>1. Jumlah pengunjung dengan memanfaatkan media sosial yang tinggi.</p> <p>2. masyarakat memiliki sifat keramahan/sifat keterbukaan kepada orang asing yang mengunjungi potensi wisata sekitar.</p> <p>3. Meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat sekitar melalui pariwisata.</p> <p>4. Memiliki objek wisata dengan potensi pantai/sungai, budaya lokal, adat istiadat yang menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung di objek wisata tersebut.</p> <p>5. Memanfaatkan pariwisata sebaik mungkin dalam menyampikan tradisi budaya yang dimiliki wilayah sekitar kepada para pengunjung, selain mengunjungi wisata bisa juga melihat budaya</p>	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <p>1. Menempatkan pegawai Dinas Pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan potensi wisata alam yang ada. (S1, O1,)</p> <p>2. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar di area pariwisata, misalnya menyediakan (tour guide, paket wisata, kios souvenir yang dikelola oleh masyarakat. (S2, O2, O3,)</p> <p>3. Mengembangkan pariwisata bukan dari segi recreational benefit tetapi juga dari education. (S2, O4, O5, O6)</p>

kearifan lokal dari masyarakat setempat. 6. Asosiasi Pariwisata		
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. sering terjadi juga bencana alam (banjir) yang terjadi dilingkungan sekitaran tempat wisata. 2. Adanya pengaruh budaya dari wisatawan luar . 3. penegakan hukum yang kurang baik sehingga terjadi Kondisi keamanan yang kurang baik bagi para pengunjung. 4. kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. 5. masi dibatasi oleh ulayat/batas wilayah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya dalam mengatur perbatasan wilayah, keamanan tempat wisata dan penanggulangan bencana alam. (S2,T1,T3,T4,T5) 2. Gencar mengadakan event-event festival budaya lokal di tempat-tempat wisata tersebut. (S1,S2,T2) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Pariwisata memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan dan tempat pembuangan sampah yang berada di tempat wisata tersebut. (W1,T3,T4)

Sumber: Matrix Analisis SWOT (Rangkuti, 2017)

Dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah diteiliti dengan meinganalisis faktor-faktor tersebut, sehingga dapat diperoleh alternatif strategi yang tepat guna meningkatkan Strategi Pengembangan Paeiwisata di Kabupaten Sorong Selatan pada tabel Matriks SWOT diatas. Sehingga berdasarkan dengan matriks SWOT diatas dapat teirideintifikasilah rumusan alternatif strategi sebagai berikut:

1. Strategi SO

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk meimanfaatkan peiluiang, faktor-faktor lingkungan inteirnal yang ada pada Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan. Adapun yang meinjadi ruimuisan strateigi SO adalah:

a .Menempatkan pegawai Dinas Pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan potensi wisata alam yang ada.

Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu maupun di dalam organisasi bertujuan untuk mempromosikan Pariwisata kepda publik luar. Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai oleh perusahaan. kompetensi individu bisa dipakai sebagai alat seleksi tenaga kerja yang potensial. Kecakapan tenaga kerja akan memaksimalkan produktivitas perusahaan.

b .Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar di area pariwisata, misalnya menyediakan(tour guide, paket wisata, kios sovenir yang di kelola oleh masyarakat.

Tujuan Kerjasama antar Dinas Pariwisata dan Masyarakat setempat bertujuan untuk Mendorong masyarakat setempat untuk mandirikan kelompok yang bertujuan untuk ikut serta mengelola dan mengembangkan obyek wisata. Dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata dengan membangun kerjasama antara pemerintah daerah bersama masyarakat dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung dan menyediakan fasilitas bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan wisata

c. Mengembangkan pariwisata bukan dari segi *recreational benefit* tetapi juga dari *education*.

Diketahui bahwa manfaat rekreasi (*recreational benefit*) secara langsung yaitu antara lain menyegarkan kembali otak yang jenuh karena rutinitas pekerjaan, memulihkan daya kreativitas yang merosot, hingga akhirnya saat beraktivitas atau bekerja kembali dapat meningkatkan produktivitas, namun kita sebagai para pengunjung ke tempat wisata perlu adanya Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk para wisatawan memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut

2. Strategi ST

Meirupakan strategi yang meinggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuik mengatasi ancaman. Maksudnya adalah untuik meingideintifikasi faktor-faktor lingkungan inteirnal yang ada pada Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan deingan meincocokkan fakta inteirnal. Adapuin yang meinjadi ruimuisan strateigi ST adalah:

a . Bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya dalam mengatur perbatasan wilayah,keamanan tempat wisata dan penanggulangan bencana alam

Dinas Pariwisata sama dengan bagian Sekretaris Daerah dalam Penentuan batas wilayah agar lebih mudah untuk pengembangan potensi wisata tidak ada kendala disaat pengembanan tempat wisata. Karena Batas wilayah merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu faktor untuk menunjang perkembangan dari suatu daerah. Dinas pariwisata bekerja sama dengan pihak keamanan untuk menegakan atauran dalam berwisata,karena jika terjadi kecelakaan atau bencana alam yang menimpa pengunjung di suatu destinasi wisata, maka langsung ditangani oleh pihak keamanan,hal ini menyangkut kewajiban hukum dari pengelola tempat wisata tersebut.

b. Gencar mengadakan event-event festival budaya lokal di tempat-tempat wisata tesebut.

Tujuan dari kegiatan event festival adalah untuk Mendorong masyarakat setempat untuk mandirikan kelompok yang berpartisipasi untuk ikut serta mengelola dan mengembangkan obyek wisata. Dan orang yang mengadakan event festival tersebut mempunyai kompentensi yang sangat baik dalam bidangnya, dan tujuan dari event tersebut adalah menampilkan objek wisata yang ada berupa tempat wisata, dan budaya lokal kepada orang lain agar tertarik dan berminat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

3. Strategi WO

Strateigi ini dipeiroleh beirdasarkan peimanfaatan peiluiang deingan meiminimalisir keileimahan. Analisis strateigi ini dimaksuidkan untuik meingetahuui bagaimana meimpeiroleh strateigi yang mampui meingatasi keileimahan inteirnal yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan dalam meingkatkan inveistasi daeirah deingan meimanfaatkan peiluiang eiksteirnal guina meincapai tuijuian. Adapuin yang meinjadi ruimuisan strateigi ST adalah:

a. Dinas pariwisata aktif mengupdate konten informasi dan promosi tentang pariwisata melalui akun media sosial atau official website Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata Aktif mempromosikan tempat wisata kepda orang luar, kegiatan ini bertujuan unuk meningkatkan pengembangan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan

asing ke suatu negara tertentu sehingga dapat menambah devisa bagi negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara maupun daerah tersebut .

b. Mengaktifkan program BUMDES yang berfokus pada penggalian pengembangan potensi Pariwisata oleh masyarakat Desa setempat

Pemerintah Desa menyadari akan potensi wisata di daerahnya yang harus digali dan dikembangkan. peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata dilihat dari tiga hal yaitu peran penyadaran (conscientization), yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan bukti kerja, peran pengorganisasian masyarakat (community organizing), yaitu dengan penyaluran aspirasi serta pembagian kerja menjadi unit-unit usaha, dan peran penghantaran sumber daya manusia (resource delivery), yaitu dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama dengan pihak lain seperti perbankan dan pihak akademisi lainnya.

4. Strategi WT

Strategi WT dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal. Adapun yang menjadi rumusan strategi WT adalah:

a. Dinas Pariwisata memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan dan tempat pembuangan sampah yang berada di tempat wisata tersebut.

Tidak ada sektor pariwisata yang sukses tanpa ditunjang infrastruktur memadai. Infrastruktur bisa dibilang merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Artinya, dengan infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin membuat betah wisatawan. Apalagi kalau destinasi wisata memiliki akses yang mudah dijangkau serta menyediakan fasilitas memadai. Ketersediaan berbagai aspek tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman, namun juga akan menambah pun menghargai estetika objek yang diunggulkan.

3.1.5 Evaluasi Isu Strategis Menggunakan Uji Litmus

Berdasarkan pada keefektifan kelompok isu strategis yang sudah dijabarkan, maka dapat dirumuskan isu-isu strategis utama Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Selatan adalah sebagai berikut:

1. Menempatkan pegawai Dinas Pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik dalam memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan potensi wisata alam yang ada.
2. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar di area pariwisata, misalnya menyediakan (tour guide, paket wisata, kios souvenir yang di kelola oleh masyarakat).
3. Mengembangkan pariwisata bukan dari segi recreational benefit tetapi juga dari education.
4. Bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya dalam mengatur perbatasan wilayah, keamanan tempat wisata dan penanggulangan bencana alam.
5. Gencar mengadakan event-event festival budaya lokal di tempat-tempat wisata tersebut.
6. Dinas pariwisata aktif mengupdate konten informasi dan promosi tentang pariwisata melalui akun media sosial atau official website Dinas Pariwisata
7. Mengaktifkan program BUMDES yang berfokus pada penggalian pengembangan potensi Pariwisata oleh masyarakat Desa setempat
8. Dinas Pariwisata memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan dan tempat pembuangan sampah yang berada di tempat wisata tersebut.

Tabel Tes Litmus Untuk Isu-Isu Strategi

Pertanyaan pokok	Operasional Strategis		
	1	2	3
Kapan tantangan/peluang isu tersebut akan meningkatkan Strategi pengembangan potensi pariwisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan?	Saat ini	Tahun depan	Dua tahun atau lebih dari sekarang
Seberapa luas pengaruh isu-isu Strategi pengembangan potensi pariwisata akan berpengaruh pada Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan?	Satu unit atau bagian	Dua atau tiga bagian	Seluruh organisasi
Seberapa besar resiko atau peluang finansial oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan?	Kecil ($\leq 10\%$ dari anggaran)	Sedang (10-25 % dari anggaran)	Besar ($\geq 25\%$ dari anggaran)
Apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan: a. Pengembangan tujuan dan program pengembangan baru? b. Perubahan yang nyata dalam hal sumber pajak/pembiayaan? c. Perubahan yang nyata dalam hal perubahan perundangundangan? d. Perubahan (modifikasi) fasilitas utama? e. Penambahan staf yang nyata?	Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak		Ya Ya Ya Ya Ya
Bagaimana pendekatan yang terbaik bagi pemecahan masalah isu strategi Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sorong Selatan?	Siap dilaksanakan	Mebutuhkan parameter yang detail	Terbuka luas
Seberapa rendah tingkat Manajemen yang dapat memutuskan pemecahan isu Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Sorong Selatan?	Pengawas Staf Lini	Kepala bagian/UPT	Kepala Dinas
Apakah konsekuensi yang mungkin terjadi jika isu tersebut tidak ditangani oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan?	Ada gangguan, inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan jangka panjang dan biaya besar
Seberapa banyak organisasi/ instansi lain terpengaruh dan terlibat dalam pemecahan isu tersebut?	Tidak ada	2-3 organisasi	>4 organisasi
Seberapa sensitifitas isu tersebut terkait dengan nilai-nilai masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Kabupaten Sorong Selatan?	Tidak berpengaruh	Agak berpengaruh	Sangat sensitif

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan 10 (sepuluh) isu strategis yang dirumuskan dari analisis *SWOT*, terdapat 3 (tiga) isu yang sangat strategis, yakni:

1. Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat sekitar di area pariwisata, misalnya menyediakan (tour guide, paket wisata, kios souvenir yang di kelola oleh masyarakat
2. Bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya dalam mengatur perbatasan wilayah, keamanan tempat wisata dan penanggulangan bencana alam.
3. Dinas Pariwisata memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan dan tempat pembuangan sampah yang berada di tempat wisata tersebut.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan strategi yang direkomendasikan antara lain, menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar di area pariwisata, misalnya menyediakan (*tour guide*, paket wisata, kios souvenir yang di kelola oleh masyarakat, bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya dalam mengatur perbatasan wilayah keamanan tempat wisata dan penanggulangan bencana alam, dan Dinas Pariwisata memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya hotel/penginapan, alat transportasi, rumah makan dan tempat pembuangan sampah yang berada di tempat wisata tersebut.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengimplementasian strategi yang telah dibuat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang memperkuat hasil penelitian.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak, Ibu Pimpinan dan seluruh Pegawai/staf Dinas Pariwisata pemerintah Kabupaten Sorong Selatan, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ananda, S. S. D., & Apsari, N. C. (2020). *Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 248–256.

www : (Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2022.com)

Skripsi Wardana (2017) *Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung*.

Skripsi Devy Nurfaridah Suarya (2014) *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan objek wisata alam di kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat*.

Skripsi Nurdini Sukmasari Nasution (2016) *Strategi Pengembangan Objek wisata pada Dinas kebudayaan dan pariwisata dalam upaya peningkatan arus kunjungan wisatawan di kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan*.

Skripsi Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto (2013) *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah di Kabupaten Nganjuk*

Skripsi Hugo Itamar, A. Samsu Alam, Rahmatullah (2014) *Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja*.

